

***THE EFFECT OF SOCIAL MEDIA ON UNDERSTANDING OF ISLAMIC  
RELIGIOUS EDUCATION IN GEN Z***

***(Case Study: As Syafi'iyah Islamic University, Bekasi City)***

***In The Time Of The Covid-19 Pandemic***

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMAHAMAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA GEN Z**

**(Studi Kasus: Universitas Islam As Syafi'iyah Kota Bekasi)**

**Di Masa Pandemi Covid-19**

<https://uia.e-journal.id/alrisalah/article/2009>

DOI: 10.34005/alrisalah.v13i1.2009

Submitted: 15-07-2022

Reviewed: 18-07-2022

Published: 19-07-2022

**Moch Zadit Taqwa Al Isro'i**

[zadit.taqwa06@gmail.com](mailto:zadit.taqwa06@gmail.com)

*Universitas Islam As Syafi'iyah*

**Muhajir Purwodirekso**

[mhjpurwodirekso@gmail.com](mailto:mhjpurwodirekso@gmail.com)

*Universitas Islam As Syafi'iyah*

**Muallimah Rodhiyana**

[muallimahrodhiyana@gmail.com](mailto:muallimahrodhiyana@gmail.com)

*Universitas Islam As Syafi'iyah*



## **Abstract**

*Islamic religious education must be comprehensively understood to become a guide in social and community life. In the era of advances in technology and information, individual understanding of Islamic religious education is more or less influenced by advances in technology and information. This study aims to determine whether social media influences the understanding of Islamic Religious Education gen Z during the Covid-19 pandemic in As-Syafi'iyah Islamic University students, Bekasi city. The method used in this study is a quantitative method with a sampling technique using simple random sampling with a sample of 96 people and data collection techniques using a questionnaire with a Likert scale 4. Furthermore, the data is analyzed by statistical calculations, simple regression analysis, and correlational tests using the SPSS program. 24 for Windows. The results showed that the correlational test ( $t_{count} = 4,177 > t_{table} = 1,985$ ). Because of the count  $>$   $t_{table}$ ,  $H_0$  is rejected, and  $H_1$  is accepted. Social media affects understanding gen z Islamic religious education during the COVID-19 pandemic for students at the As Syafi'iyah Islamic University in Bekasi. These results show that social media is one of the important factors in supporting and providing an understanding of Islamic Religious Education for gen z during the covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Social Media, understanding of Islamic religious education, Gen Z, Covid-19

## **Abstrak**

*Rendahnya pemahaman Pendidikan islam secara garis besar disebabkan oleh faktor dari dalam diri dan faktor lingkungan. Pemahaman Pendidikan agama islam merupakan modal utama dalam menjalani kehidupan beragama dan bermasyarakat. Pemahaman Pendidikan agama islam yang kuat dan mapan dapat dijadikan pedoman dalam berkehidupan sosial dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara media sosial terhadap pemahaman Pendidikan Agama Islam gen Z di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Universitas Islam As-Syafi'iyah kota Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel 96 orang dan Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert 4. Selanjutnya data di analisis dengan perhitungan statistic analisis regresi sederhana dan uji korelasional menggunakan bantuan program SPSS 24 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji korelasional ( $t_{hitung} = 4,177 > t_{tabel} = 1,985$ ). Karena  $t_{hitung} >$   $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya media sosial berpengaruh terhadap pemahaman Pendidikan agama islam gen z di masa pandemic covid-19 pada mahasiswa Universitas Islam As Syafi'iyah kota Bekasi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa media sosial menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang dan memberikan pemahaman Pendidikan Agama Islam kaum gen z di masa pandemic covid-19.*

**Kata Kunci:** Media Sosial, Pemahaman PAI, Gen Z, Covid-19

## **A. Pendahuluan**

Manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna dibanding makhluk ciptaan lain. Manusia yang lahir di dunia pasti diberikan anugerah fitrah, bakat, potensi serta

insting. Fitrah agama dibawa manusia sejak manusia lahir di dunia. Manusia dan agama sudah menjadi hubungan satu kesatuan yang bersifat kodrati. Sehingga wajar jika nabi mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu khususnya ilmu agama.

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي، وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ، حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ

Siapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya maka Dia akan menjadikannya mendalami agama. Aku hanya berbagi dan Allah yang memberi. Akan senantiasa ada sekelompok dari umat ini yang tegak di atas perintah Allah, orang yang menyelisihinya mereka tidak akan membahayakan mereka hingga datang hari Kiamat. (HR. Bukhari dan Muslim)

Pendidikan agama islam menjadi sangat penting bukan hanya untuk diketahui dan dipelajari namun juga perlu dipahami dengan utuh dan menyeluruh. Sehingga pemahaman tadi melahirkan sikap dan perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-harinya dan melahirkan nilai-nilai sosial yang bisa diaktualisasikan di tengah kehidupan bermasyarakat dan bernegara sehingga pemahaman agama tadi menancap sangat kuat di hati para pemeluknya menjadi karakter dan akhlak sebagai pedoman dalam menjalani kehidupannya.

Dunia Pendidikan islam saat ini juga sedikit banyak dipengaruhi oleh globalisasi dan pengaruh itu di akselerasi dengan kemajuan teknologi dari dunia barat seperti : televisi, telepon seluler, computer, internet dan lain lain.<sup>1</sup> Pemahaman Pendidikan agama islam seseorang secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar. Dari dalam berasal dari pribadi setiap individu misalnya keturunan, kepribadian dan tingkat usia, dan lain sebagainya. Faktor dari luar secara umum adalah faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Bahkan saat ini lingkungan tidak hanya terbatas di dunia nyata melainkan dunia maya atau dunia digital.

Semua belahan dunia termasuk Indonesia mengalami situasi genting pandemic covid-19 yang mengakibatkan pembatasan beberapa kegiatan masyarakat, seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekonomi, sosial budaya dan salah satunya kegiatan keagamaan. Data survey yang dikeluarkan oleh litbang kementerian agama pada tahun 2020 menunjukkan masyarakat Indonesia sebanyak 46,24% tidak beribadat di rumah ibadat dan 79,90% tidak menghadiri acara keagamaan di rumah ibadat serta 32,24% mengikuti kegiatan keagamaan secara online untuk memutus rantai penyebaran wabah pandemi covid-19.

---

<sup>1</sup> Oktapiani, Marliza, Yu'la Rahmawati, dan Ifham Choli. "Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 1 (Juni 29, 2019): 39–48. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/758>.

Dunia Pendidikan islam saat ini adalah dunia dirupsu dan pandemic. Pandemi covid 19 termasuk era dirupsu teknologi yang telah mengganggu standar “mapan” Pendidikan islam dengan metode pembelajaran klasikalnya (sorogan, bandongan, halaqah), sistem kurikulumnya, alokasi anggaran hingga Lembaga pendidikannya.<sup>2</sup> Pandemi covid menyebabkan permasalahan bagi pemahaman Pendidikan agama islam seseorang khususnya bagi kaum gen z. Permasalahan ini disebabkan oleh dua hal. Yang pertama kurangnya pemahaman agama karena terbatasnya aktivitas dan kegiatan keagamaan, yang kedua salah persepsi mengenai pemahaman Pendidikan agama islam karena tidak mempelajari secara menyeluruh dan belajar agama secara otodidak tanpa seorang guru yang ahli di bidangnya

Media sosial menjadi salah satu platform digital yang dimanfaatkan untuk menyebarkan penyuluhan dan pemahaman agama bagi masyarakat khususnya kaum gen z di masa pandemi. Media sosial menjadi sarana yang efektif dan efisien yang digemari masyarakat untuk mengakses konten konten keagamaan di tengah pembatasan kegiatan masyarakat oleh pemerintah. Media sosial menjadi gaya hidup seluruh lapisan masyarakat di segala lini, baik muda atau tua, berpendidikan atau tidak, kaum menengah atas atau bawah, semua memiliki media sosial. Media social memiliki dua sisi mata pedang, efektif dalam menyebarkan kebaikan dan juga efektif menimbulkan percekcoakan sampai memutus tali silaturahmi karena debat panas di media social.<sup>3</sup>

Intensitas penggunaan media sosial di masa pandemic meningkat drastis. Pada tahun 2021 di kuartal kedua pengguna internet mencapai 196,7 juta atau 73,7% dari populasi. Berdasarkan hasil penelitian wearesocial hootsuite, januari 2021 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 170 juta pengguna atau 61,8% dari penduduk Indonesia.

Peningkatan jumlah pengguna internet yang signifikan, seiring dengan maraknya penggunaan media sosial, menunjukkan bahwa masyarakat semakin melek media atau lebih sering disebut dengan literasi digital.<sup>4</sup> Literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mengorganisasikan informasi dengan menggunakan teknologi digital. Artinya kemampuan masyarakat untuk menggunakan teknologi digital dan memahami bagaimana teknologi digital mempengaruhi kehidupan masyarakat.

---

<sup>2</sup> Prasetya, Senata Adi, dan Muhammad Fahmi. “Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di tengah Pandemi.” *Tarbawi* 9, no. 1 (2020): 21–38.

<sup>3</sup> Muftisany, Hafidz. *Dakwah di Media Sosial*. Karanganyar: INTERA, 2021.

<sup>4</sup> Harahap, Machyudin Agung, dan Susri Adeni. “Tren penggunaan media sosial selama pandemi di indonesia.” *Jurnal Professional FIS UNIVED* 7, no. 2 (2020): 13–23.

Terlihat dari data yang diterbitkan hootsuite bahwasanya platform media sosial yang banyak digunakan masyarakat Indonesia dalam rangka peningkatan literasi digitalnya adalah platform youtube. Disusul whatsapp di urutan kedua dan Instagram di urutan ketiga.

Karena adanya media sosial, tentu ilmu ilmu tentang Pendidikan agama islam mudah didapatkan dan disebar. Namun kebebasan informasi yang media sosial tawarkan juga menimbulkan kekacauan dan problem. Konten konten pornografi, dan kekerasan juga banyak kita temukan. Media sosial juga menjadi ladang yang subur bagi para kaum radikal untuk menyebarkan pengaruh dan pahamnya di media sosial. Sehingga banyak masyarakat terpengaruh paham radikalisme karena menonton konten konten mereka yang ada di media sosial

Masyarakat yang mulai gemar mengakses konten konten ilmu agama hanya cukup melalui media sosial ini, mengakibatkan muncul fenomena “puber agama”. Mereka sangat mudah mendapatkan informasi tentang ilmu agama, dan tanpa proses berpikir yang kritis mereka menelannya secara mentah mentah dan disebar melalui berbagai platform. Mereka hanya melihat potongan potongan video ustadz baik yang ada di youtube, tiktok, Instagram maupun whatsapp. Ini menjadikan pemahaman Pendidikan agama islam masyarakat khususnya kaum gen z tidak menyeluruh. Sehingga mereka mengalami “puber agama”. Mereka gemar menyalahkan orang lain, berkomentar dengan kata kata buruk dan caci maki terhadap orang orang yang pemahaman agamanya berbeda dengan kelompok ini.

Pemahaman Pendidikan agama islam berbeda dengan pemahaman ilmu yang lain. Pemahaman ilmu lain bisa dipelajari secara otodidak melalui berbagai sumber dan media. Berbeda dengan Pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam perlu adanya seorang guru atau ustadz. Apabila Pendidikan agama islam hanya dipelajari secara otodidak melalui media sosial misalnya, tentu akan menimbulkan miskomunikasi terhadap pemahaman Pendidikan agama islam. Guru memiliki peran dan kedudukan yang penting dalam memberikan pemahaman Pendidikan agama islam bagi seseorang. Ilmu agama membutuhkan guru dan Riwayat atas keilmuan tersebut. Ada nasihat dari Sebagian menyebutkan “barangsiapa yang belajar tanpa guru, maka gurunya setan” ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam mempelajari ilmu agama. Karena ilmu agama tidak bisa dipahami sesuai dengan pemahaman kita, namun agama harus dipahami melalui guru dan sanad yang jelas serta Riwayat yang jelas pula. Inilah yang membedakan ilmu agama dengan ilmu dunia.

Melihat fenomena di atas bahwa pemahaman Pendidikan agama islam yang benar dan mapan ditunjang oleh faktor lingkungan di sekitarnya dan lingkungan saat ini tidak hanya

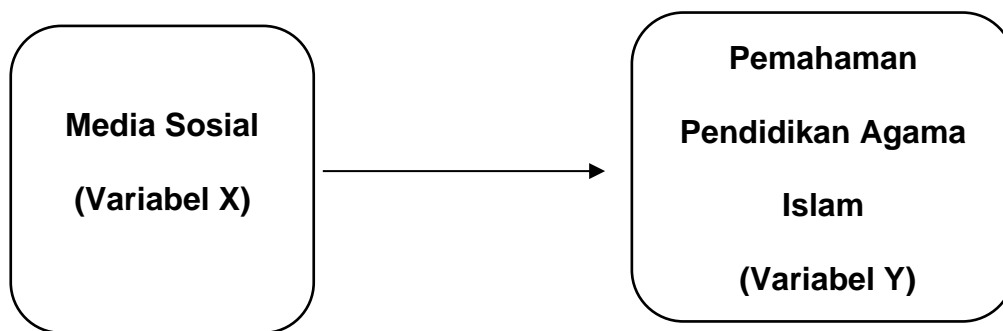
terbatas pada dunia nyata melainkan juga dunia maya. Jika lingkungan di sekitarnya baik tentu akan melahirkan pemahaman yang utuh dan mapan mengenai konsep Pendidikan agama islam.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan merasa perlu untuk menelaah lebih dalam sejauh mana pengaruh media sosial terhadap pemahaman Pendidikan agama islam pada gen z sehingga peneliti menetapkan judul “Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman Pendidikan Agama Islam Pada Gen Z: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam As-Syafi'iyah di Masa Pandemi COVID-19”

## **B. Metode**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey deskriptif dimana penelitian dilaksanakan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi apa adanya di lapangan dan berupaya untuk mengungkapkan situasi saat ini terkait suatu topik tertentu.<sup>5</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara media sosial terhadap pemahaman PAI gen Z di masa pandemic pada mahasiswa Universitas Islam As Syafi'iyah Kota Bekasi

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dimana terdapat dua variabel yang terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah media sosial dengan symbol X, sedangkan variabel dependennya adalah pemahaman PAI dengan simbol Y. ini dapat dilihat dalam bagan dibawah ini :



**Gambar 1 Desain Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam As Syafi'iyah Angkatan 20180-2021 yang berjumlah 640 mahasiswa.

---

<sup>5</sup> Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2012.

Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Cara ini dilakukan apabila anggota populasi homogen.<sup>6</sup> Menurut suharsimi arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, maka semuanya diambil sampel yang biasa disebut penelitian populasi. Namun apabila jumlah populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% tergantung kemampuan peneliti, luas wilayah pengamatan, dan resiko yang ditanggung peneliti. (Dimiyati, 2013) berdasarkan pendapat diatas peneliti menetapkan 15% dari jumlah populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian 15% dari 640 adalah 96 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik angket atau kuesioner. Dimana 39 butir angket dengan rincian 20 butir angket variabel Media sosial dan 19 butir angket pemahaman PAI yang sudah valid dan reliabel disebar kepada 96 responden mahasiswa PAI Universitas Islam As Syafi'iyah melalui google form dengan skala likert 4.

## C. Pembahasan

### 1. Deskripsi Data

Salah satu Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik angket, dimana Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pengaruh media sosial terhadap pemahaman Pendidikan Agama Islam.

Data tentang media sosial atau variabel x dan pemahaman Pendidikan agama islam atau variabel y merupakan data yang diperoleh dari pengisian instrumen penelitian yang berbentuk skala likert yang disebarkan kepada mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial. Adapun hasil perhitungan dari data masing masing variabel sebagai berikut :

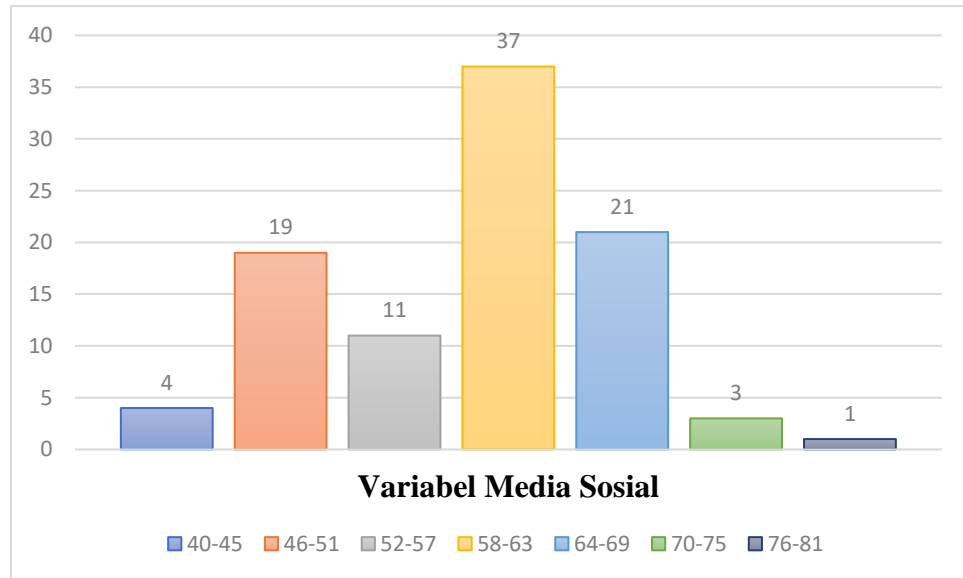
#### a. Deskripsi Data Media Sosial

Data mengenai variabel media sosial diperoleh melalui angket yang berisi 20 butir pertanyaan dengan skor masing masing 1 sampai 4 dengan kemungkinan skor tertinggi 80 dari 20 pertanyaan yang kemudian disebarkan kepada 96 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta. Kemudian data diolah secara statistik ke dalam distribusi frekuensi. Banyaknya kelas dihitung menurut aturan sturges, diperoleh 7 kelas dengan nilai maksimum 80 dan skor minimum 40, sehingga rentang skor sebesar 40. Berdasarkan hasil perhitungan

---

<sup>6</sup> Siyoto, Sandu. Sodik, Muhammad Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

statistik deskriptif diperoleh bahwa variabel media sosial mempunyai nilai total 5618 dengan nilai rata rata 58,52 , nilai standar deviasi 7,651 , variannya sebesar 58,547, nilai median 60 dan nilai modus sebesar 59. Pengelompokan data dapat dilihat pada grafik histogram dari distribusi data variabel X (media sosial) tertera dalam gambar berikut :

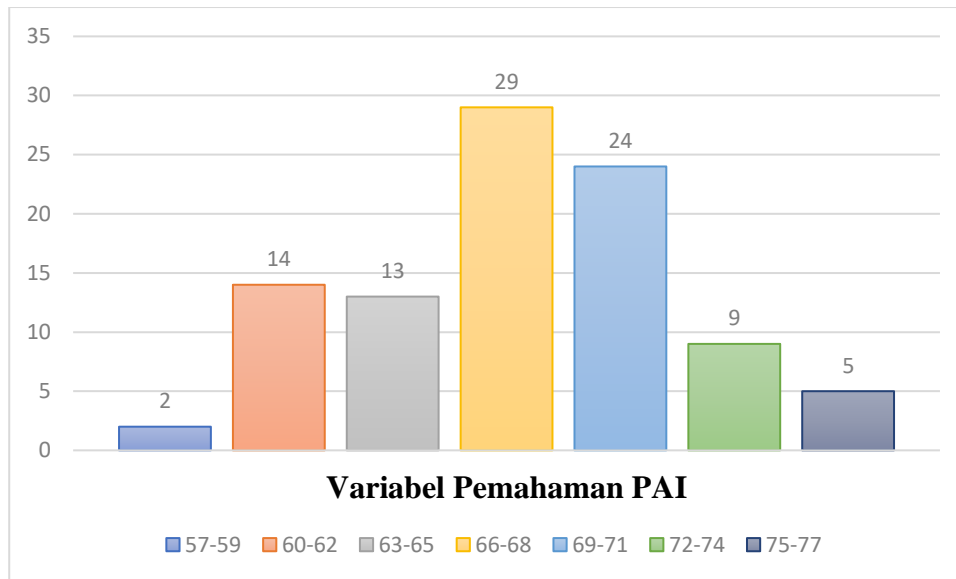


**Gambar 2 Histogram Distribusi Data Media Sosial**

**b. Deskripsi Data Pemahaman PAI**

Data mengenai variabel media sosial diperoleh melalui angket yang berisi 19 butir pertanyaan dengan skor masing masing 1 sampai 4 dengan kemungkinan skor tertinggi 76 dari 19 pertanyaan yang kemudian disebarkan kepada 96 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta. Kemudian data diolah secara statistik ke dalam distribusi frekuensi. Banyaknya kelas dihitung menurut aturan sturges, diperoleh 7 kelas dengan nilai maksimum 76 dan skor minimum 57, sehingga rentang skor sebesar 19. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh bahwa variabel media sosial mempunyai nilai total 6470 dengan nilai rata rata 67,39 , nilai standar deviasi 4,166 , variannya sebesar 17,357 , nilai median 68 dan nilai modus sebesar 68. Pengelompokan data dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :





**Gambar 3 Histogram Distribusi Data Pemahaman PAI**

## 2. Pengujian Instrument Penelitian

### a. Uji Validitas

Validitas Instrumen variabel media sosial (X) dan pemahaman PAI (Y) diuji menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dan skor total dengan Teknik korelasi “Product Moment”.

Berikut adalah hasil uji validitas variabel media sosial yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Media Sosial (X)**

NO	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,361	0,411	Valid
2	0,361	0,379	Valid
3	0,361	0,443	Valid
4	0,361	0,147	Tidak Valid
5	0,361	0,539	Valid
6	0,361	0,471	Valid
7	0,361	0,383	Valid
8	0,361	0,454	Valid
9	0,361	0,385	Valid
10	0,361	0,490	Valid
11	0,361	0,463	Valid
12	0,361	0,392	Valid

13	0,361	0,640	Valid
14	0,361	0,656	Valid
15	0,361	0,406	Valid
16	0,361	0,126	Tidak Valid
17	0,361	0,456	Valid
18	0,361	0,558	Valid
19	0,361	0,645	Valid
20	0,361	0,605	Valid
21	0,361	0,495	Valid
22	0,361	0,509	Valid
23	0,361	0,069	Tidak Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji validitas angket media sosial diperoleh butir yang valid sebanyak 20 butir dari 23 butir pertanyaan.

Adapun untuk hasil uji validitas variabel Pemahaman Pendidikan Agama Islam yang juga diuji cobakan kepada 30 responden mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman PAI (Y)**

<b>NO</b>	<b>R tabel</b>	<b>R hitung</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,361	0,411	Valid
2	0,361	0,440	Valid
3	0,361	0,411	Valid
4	0,361	0,613	Valid
5	0,361	0,411	Valid
6	0,361	0,544	Valid
7	0,361	0,370	Valid
8	0,361	0,512	Valid
9	0,361	0,495	Valid
10	0,361	0,547	Valid
11	0,361	0,750	Valid
12	0,361	0,603	Valid
13	0,361	0,576	Valid
14	0,361	0,490	Valid

15	0,361	0,670	Valid
16	0,361	0,409	Valid
17	0,361	0,543	Valid
18	0,361	0,716	Valid
19	0,361	0,584	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji validitas variabel pemahaman PAI secara keseluruhan adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Langkah berikutnya setelah hasil instrumen penelitian bersifat valid, adalah menguji instrumen penelitian tersebut reliabel (ajeg) pada subjek yang lain selain subjek penelitian.<sup>7</sup>

koefisien reliabilitas yang telah dihitung kemudian ditentukan keceratan hubungannya menggunakan kriteria Guilford sebagai berikut :

**Tabel 3 Tabel Kriteria Guilford**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kekuatan</b>
0,000 - 1,999	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang/cukup
0,600 - 0,799	Tinggi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi(Widiyanto, 2013)

Tabel hasil uji reliabilitas untuk variabel media sosial (X) dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Media Sosial**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.827	20

<sup>7</sup> Kristanto, Vigih Hery. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha Media Sosial sebesar 0,827. Nilai tersebut lebih besar dari 0,700. Artinya 20 butir pertanyaan pada variabel media sosial bersifat reliabel atau ajeg serta taraf reliabilitasnya masuk dalam kategori sangat tinggi.

Adapun untuk tabel hasil uji reliabilitas pada variabel pemahaman PAI (Y) sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman PAI**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.834	19

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha Media Sosial sebesar 0,834. Nilai tersebut lebih besar dari 0,700. Artinya 19 butir pertanyaan pada variabel Pemahaman PAI bersifat reliabel atau ajeg serta taraf reliabilitasnya masuk dalam kategori sangat tinggi.

### 3. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas data dan linearitas data, Adapun pengujian persyaratan analisis nya adalah sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas data

Uji normalitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, dan juga untuk mengetahui apakah jumlah sampel data yang diambil sudah representative atau belum. Pengujian persyaratan normalitas dilakukan menggunakan uji statistic *one sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan bantuan program SPSS versi 25 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dikatakan normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05.(Duli, 2019) Hasil perhitungan uji normalitas diperoleh sebagai berikut

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000

	Std. Deviation	3.82626553
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.056
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai probabilitas (*asyp. sig. 2- tailed*) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,050$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa residual tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai dampak yang linier atau tidak secara signifikan dengan variabel terikatnya. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel bisa disebut memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05.

**Tabel 7 Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman PAI * Media Sosial	Between Groups	(Combined)	800.832	28	28.601	2.259	.003
		Linearity	258.129	1	258.129	20.392	.000
		Deviation from Linearity	542.703	27	20.100	1.588	.065
	Within Groups		848.126	67	12.659		
	Total		1648.958	95			

Dari tabel diatas diperoleh nilai *deviation from linearity* sebesar 0,065. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,065 > 0,050$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel Media Sosial (X) dan variabel Pemahaman Pendidikan Agama Islam (Y).

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Hipotesis yang diuji dalam peneitian ini adalah apakah terdapat pengaruh media sosial terhadap pemahaman Pendidikan agama islam .

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_1 : \beta_1 > 0$$

$H_0$  ditolak jika  $p < 0,05$

Dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 25 diperoleh persamaan regresi Y atas X pada tabel di bawah ini :

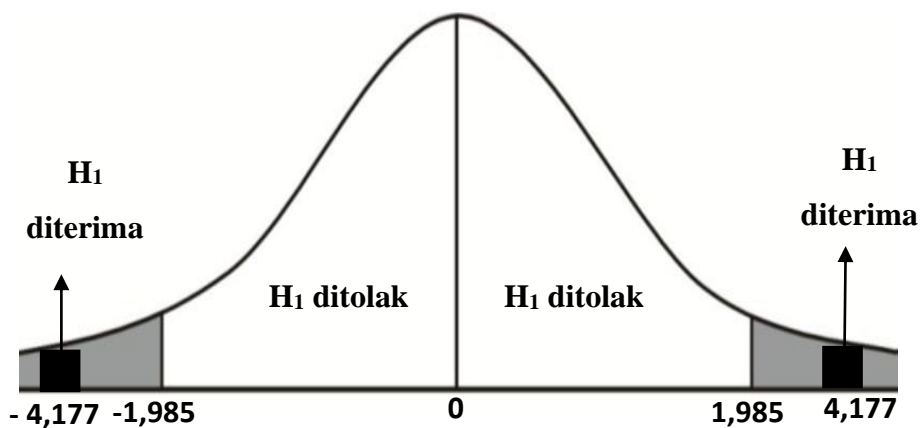
**Tabel 8 Koefisien Regresi Sederhana Y (pemahaman PAI) atas X (Media Sosial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	54.789	3.044	18.000	.000	
	Media Sosial	.215	.052	4.177	.000	

a. Dependent Variabel: Pemahaman PAI

Uji signifikansi koefisien regresi diperoleh nilai p (sig) = 0,000 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05,

dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,177 dimana nilainya lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  ( $db=94$ ) yang bernilai 1,985 ( $4,177 > 1,985$ ) maka  $H_0$  ditolak. Kurva perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada gambar dibawah ini



**Gambar 4 Kurva Perbandingan T Hitung dengan T Tabel**

Dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial dengan pemahaman Pendidikan agama islam. dengan kata lain model regresi dapat memprediksi nilai pemahaman PAI.

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana diatas, diperoleh nilai konstanta a sebesar 54,789 dan koefisien regresi b sebesar 0,215. Sehingga persamaan regresi linier sederhana pengaruh media sosial (X) terhadap pemahaman pendidikan agama islam (Y) adalah

$$Y = 54,789 + 0,215X$$

Berdasarkan persamaan diatas menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh positif terhadap pemahaman Pendidikan agama islam mahasiswa PAI UIA. Setiap kenaikan nilai variabel media sosial meningkat sebesar 1point maka akan menyebabkan kenaikan nilai pemahaman Pendidikan agama islam sebesar 0,215

b. Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 25 diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel 9 Koefisien Korelasi antara X (media Sosial) dengan Y (Pemahaman PAI**

Correlations			
		Media Sosial	Pemahaman PAI
Media Sosial	Pearson Correlation	1	.396**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	96	96
Pemahaman PAI	Pearson Correlation	.396**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	96	96
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari tabel perhitungan diatas dapat diketahui bahwa responden sebanyak 96 menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,396 dengan nilai p (sig. (2-tailed)) = 0,000 dimana lebih kecil dari 0,050. Yang artinya terdapat korelasi antara media sosial dengan pemahaman Pendidikan agama islam sangat signifikan. untuk melakukan interpretasi kriteria hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi dengan interpretasi nilai r dibawah ini.



**Tabel 4. 1**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kekuatan</b>
0,000 - 1,999	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang/cukup
0,600 - 0,799	Tinggi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi (Widiyanto, 2013)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa antara variabel media sosial (X) dengan variabel pemahaman Pendidikan agama islam (Y) memiliki hubungan yang lemah karena memiliki nilai korelasi sebesar 0,396.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Kontribusi pengaruh media sosial terhadap pemahaman PAI dapat diketahui dengan menghitung koefisien determinasi. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25 untuk memudahkan perhitungan koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10 Koefisien Determinasi Media Sosial terhadap Pemahaman PAI**

<b>Model Summary</b>				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				
1	.396 <sup>a</sup>	.157	.148	3.84656
a. Predictors: (Constant), Media Sosial				

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,157. Artinya media sosial berpengaruh terhadap pemahaman Pendidikan agama islam sebesar 15,7%, sedangkan sisanya sebesar 84,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian mengenai “Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman Pendidikan Agama Islam pada Gen Z di Masa Pandemi Covid-19 pada mahasiswa Universitas Islam As Syafi’iyah”.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara media sosial dengan pemahaman Pendidikan agama islam. berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diperoleh dua data yaitu data media sosial dan data pemahaman Pendidikan agama islam dengan sampel penelitian yang berjumlah 96 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam As-Syafi'iyah, Pondok Gede, Kota Bekasi. Data media sosial dan pemahaman PAI diperoleh melalui angket yang telah disebar melalui *Google form*.

Berdasarkan hasil olah data penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara media sosial terhadap pemahaman Pendidikan agama islam di Universitas Islam As-Syafi'iyah, Bekasi. Hal ini dapat terlihat dari nilai t hitung  $>$  t table ( $4,172 > 1,985$ ) sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap pemahaman Pendidikan agama islam Gen Z di masa pandemic covid-19.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan olah data dengan bantuan program SPSS 24 didapatkan hasil uji analisis regresi linear sederhana  $Y = 54,789 + 0,215X$  yang berarti media sosial punya pengaruh yang signifikan serta pengaruh positif terhadap pemahaman PAI gen z di masa pandemic covid-19. Setiap kenaikan nilai variabel media sosial meningkat sebesar 1 point maka akan menyebabkan kenaikan nilai pemahaman Pendidikan agama islam sebesar 0,215.

Berdasarkan analisis korelasi terlihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,396 dengan nilai p (sig. (2-tailed)) = 0,000 dimana lebih kecil dari 0,050 ( $0,000 < 0,050$ ). Yang artinya antara media sosial dengan pemahaman PAI terdapat hubungan yang erat.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,157 yang artinya besar kontribusi pengaruh media sosial terhadap pemahaman PAI sebesar 15,7% sedangkan 84,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Dengan data tersebut penulis dapat mengetahui bahwa media sosial dapat memberikan terhadap pemahaman PAI pada gen Z di masa pandemic covid-19 pada mahasiswa Universitas Islam As Syafi'iyah Kota Bekasi. Oleh sebab itu media sosial menjadi faktor yang perlu diperhatikan karena sebagai salah satu alat untuk menunjang pemahaman Pendidikan agama islam Gen Z.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan media sosial terhadap pemahaman Pendidikan agama islam pada gen z di masa pandemic covid-19. Terbukti dengan nilai t hitung > t tabel ( $4,172 > 1,985$ ). Semakin baik penggunaan media sosial gen z, semakin baik pula pemahaman Pendidikan agama islam mereka. Adapun pengaruh media sosial memberikan kontribusi terhadap pemahaman Pendidikan agama islam sebesar 15,7%, sedangkan 84,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain diluar penelitian ini.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa “ terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap pemahaman PAI pada gen Z di masa Pandemi Covid-19 pada mahasiswa Universitas Islam As Syafi'iyah Kota Bekasi”

## Daftar Pustaka

1. Aditya, Adrianus. *Sosial Media Nation*. Jakarta: Prasetya Mulya Publishing, 2013.
2. Adnan, M., & Uyuni, B. (2021). Maqashid Sharia in Millennial Da'wah. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 8(5), 1483-1498.
3. Agustina, Lidya. "Pola Komunikasi Remaja Generasi Z Di Masa Pandemi Covid-19." *Voxpop Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jawa Timur* 2, no. 2 (2020): 36–45.
4. Amini, Nur, dan Naimah Naimah. "Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini." *Jurnal Buah Hati* 7, no. 2 (2020): 108–124.
5. Anas, Yusuf. *Managemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod, 2009.
6. Arif, K. M. (2021). STRATEGI MEMBANGUN SDM YANG KOMPETITIF, BERKARAKTER DAN UNGGUL MENGHADAPI ERA DISRUPSI. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-11.
7. Arif, K. M. (2022). ANALYSIS OF THE CONTRIBUTION OF ISLAMIC EDUCATION IN THE TIME OF THE PROPHET MUHAMMAD TO THE DEVELOPMENT OF MODERN EDUCATION. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(01), 191-200.
8. Arif, K. M. We Are The Champion (10 Karakter Pemenang Dalam Islam Dalam Mewujudkan Pribadi Muslim Sejati).
9. Ashoumi, Hilyah. *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2019.
10. Astuti, Livia. "Kontribusi Media Sosial Terhadap Perilaku Keseharian Remaja." *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat II*, no. 2 (2020): 146–156.
11. Buna'i. *Perencanaan Dan Strategi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
12. Christiani, Lintang Citra, dan Prinisia Nurul Ikasari. "Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa." *Jurnal komunikasi dan kajian media* 4, no. 2 (2020): 84–105.
13. Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana, 2013.
14. Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
15. E, Agung D. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
16. Ginting, Rahmanita. Yulistiono, Agus. Rauf, Abdul. Dkk. *Etika Komunikasi dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
17. Gustam, Rizky Amanda. "Karakteristik Media Sosial Dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop Di Kalangan Komunitas." *E-journal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman* 3, no. 2 (2015): 224–242.
18. Hanafi La. Zainuddin, Halid. Adu. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
19. Handayani, Rina Tri, Dewi Arradini, Aquartuti Tri Darmayanti, Aris Widiyanto, dan Joko Tri Atmojo. "Pandemi covid-19, respon imun tubuh, dan herd immunity." *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal* 10, no. 3 (2020): 373–380.
20. Harahap, Machyudin Agung, dan Susri Adeni. "Tren penggunaan media sosial selama pandemi di indonesia." *Jurnal Professional FIS UNIVED* 7, no. 2 (2020): 13–23.
21. Hasan, Muhammad. Harahap, Tuti Khairani. Inanna. Khasanah, Uswatun. dkk. *Landasan Pendidikan*. Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021.

22. Ismail, A. I., & Uyuni, B. (2020). Theology to Technology; The Shift of Facilities Media Da'wa in Millennial Era.
23. Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
24. Khalil, Shawqi Abu. *Atlas hadits uraian lengkap seputar nama, tempat, dan kaum yang disabdakan Rasulullah saw*. Jakarta: Almahira, 2007.
25. Kristanto, Vigih Hery. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
26. Lubis, M Ridwan, Ismail, Marpuah, Daniel Rabitha, Fikriya Malihah, Naif Adnan, Sahrani, dan Daloh Abdaloh. *Dinamika Aktivitas Keagamaan di Masa Pandemi*. Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020.
27. Lubis, M Syukri Aswar. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
28. Majid, Z. A., Al Yusni, D. H., Himayah, M., & Uyuni, B. (2021). THE EFFECT OF MODERN AND CONTEMPORARY ISLAM ON CRITICAL THINKING OF ISLAMIC FIGURES. *Spektra: Jurnal ilmu-ilmu sosial*, 3(2), 61-73.
29. Makhmudah, Siti. *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Bogor: Guepedia, 2019.
30. Masduki, Yusron. Warsah, Idi. *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.
31. Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2012.
32. Muftisany, Hafidz. *Dakwah di Media Sosial*. Karanganyar: INTERA, 2021.
33. Narimawati, Umi., Jonathan Sarwono, Affandi Azhar, dan Sidik Priadana. *Ragam Analisis dalam Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020.
34. Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
35. Nasution, Nurul Hidayah, Arinil Hidayah, Khoirunnisa Mardiah Sari, Wirda Cahyati, Mar'atun Khoiriyah, Riska Putriana Hasibuan, Ahmad Afandi Lubis, dan Andi Yahya Siregar. "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan." *Jurnal Biomedika dan Kesehatan* 4, no. 2 (2021): 47–49.
36. Nurjaman, Asep. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure."* Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
37. Oktapiani, Marliza, Yu'la Rahmawati, dan Ifham Choli. "Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 1 (Juni 29, 2019): 39–48. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/758>.
38. Pranita, Wilda. Idris, Muhammad. Chairunnisa, Eva Dina. *Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Palembang*. Palembang: Penerbit Lakeisha, 2021.
39. Prasetya, Senata Adi, dan Muhammad Fahmi. "Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di tengah Pandemi." *Tarbawi* 9, no. 1 (2020): 21–38.
40. Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. 3 ed. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2017.
41. R, Salasi, dan Erni Maidiyah. *Buku Ajar Statistik Dasar*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
42. Ratnawati. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Penanggulangan Problematika Remaja Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 19–31.

43. Rohmah, Noer. *Psikologi Agama*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
44. Siyoto, Sandu. Sodik, Muhammad Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
45. Sudarto. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.
46. Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
47. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
48. Supriyanto., Rohmad dan. *Pengantar Statistika Panduan Praktis bagi Pengajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
49. Suryani, Ela. *Analisis Pemahaman Konsep? Two-tier Test sebagai Alternatif*. Semarang: Pilar Nusantara, 2019.
50. Susanto, Ready. *Kamus Kata Baku Bahasa Indonesia*. Cetakan IV. Bandung: Penerbit Bejana, 2015.
51. Susetyo. *Prosedur Penyusunan dan Analisis Tes Untuk Penilaian Hasil Belajar Kognitif*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
52. Sutiono, Sutiono. "FILOSOFI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM." *Al-Risalah* 8, no. 2 (Juli 2, 2018): 33–47. <https://uia.e-journal.id/alrisalah/article/view/370>.
53. Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia, 2019.
54. Uyuni, B., & Adnan, M. (2020). The Challenge of Islamic Education in 21st Century. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(12), 1079-1098.
55. Wahyudin. Pradisti, Larisa. Wulandari, Siti Zulaikha. "Dimensi Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behaviour (Studi Pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto)." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)* 20, no. 03 (2018): 1–14.
56. Warmansyah, Julio. *Metode Penelitian Dan Pengolahan Data Untuk Pengambilan Keputusan Pada Perusahaan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
57. Widiyanto, Mikha Agus. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
58. Yamin, Sofyan. *Tutorial Statistik SPSS, LISREL, WARPPLS, & JASP (Mudah & Aplikatif)*. Depok: PT Dewangga Energi Internasional, 2021.
59. Yasin, Hadi. "Ayat-Ayat Akhlak Dalam Al-Quran." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 1–15.
60. Yuliani Janner. Susanti, Siti Saodah. dkk, Meda. Simarmata. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.